

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini mengui kinerja perbankan Syariah dan Konvensional sebelum dan saat terjadi gejolak nilai tukar Rupiah tahun 2018 dengan menggunakan metode CAMELS yang diukur menggunakan proksi CAR, NPL ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditahun 2018, dengan jumlah 10 perbankan Syariah dan 15 perbankan Konvensional. Berdasarkan hasil pengujian yang yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sehubungan dengan hipotesis yang telah disusun adalah sebagai berikut.

1. Pada saat nilai rupiah bergejolak pada perang dagang Amerika VS China kinerja keuangan perbankan Syariah tidak terpengaruh gejolak nilai tukar rupiah pada perang dagang Amerika VS China pada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya yakni 2017 dan 2016. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji wilcoxon pada masing-masing aspek perbankan menggunakan metode CAMELS.
2. Pada saat nilai rupiah bergejolak pada perang dagang Amerika VS China kinerja keuangan perbankan Konvensional tidak terpengaruh gejolak nilai tukar rupiah pada perang dagang Amerika VS China pada tahun 2018 dengan tahun sebelumnya yakni 2017 dan 2016. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji

wilcoxon pada masing-masing aspek perbankan menggunakan metode CAMELS.

3. Perbandingan Kinerja Syariah dan Perbankan Konvensional pada Gejolak Nilai Tukar Rupiah tahun 2018 serta tahun sebelum gejolak pada 2017 dan 2016 yang diukur menggunakan uji Mann Whitney Dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil uji Mann Whitney Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek capital sebanyak 39,33 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek capital sebesar 36.,00 yang artinya jika dilihat dari aspek capital dan diukur menggunakan *Capital Aquadecy Ratio* (CAR) maka kinerja Bank Konvensional **lebih baik** dari pada Bank Syariah.
- b. Hasil uji Mann Whitney Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek kualitas aset sebanyak 30,70 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek kualitas aset sebesar 48,95 yang artinya jika dilihat dari Aspek *Asset Quality* dan diukur menggunakan *Net Performing Loan* (NPL) maupun *Net Performing Finance* (NPF) maka kinerja bank Syariah lebih baik dari pada Bank Konvensional.
- c. Hasil uji Mann Whitney diatas Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek asset earning atau rentabilitas sebanyak 47,29 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek sebesar 24,93 yang artinya jika dilihat dari Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan diukur menggunakan *Return On Asset* maka kinerja bank Konvensional lebih baik dari pada bank Syariah.

- d. Hasil uji Mann Whitney diatas Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek asset earning atau rentabilitas yang diukur menggunakan ROE sebanyak 46,71 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek sebesar 24,93 yang artinya jika dilihat dari Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan diukur menggunakan *Return On Equity* maka kinerja bank Konvensional lebih baik dari pada bank Syariah.
- e. Hasil uji Mann Whitney diatas Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek asset earning atau rentabilitas yang diukur menggunakan NIM sebanyak 41,43 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek sebesar 32,86 yang artinya jika dilihat dari Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) maka Kinerja Bank Konvensional lebih baik dari pada Bank Syariah.
- f. Hasil uji Mann Whitney diatas Bank Konvensional mempunyai rata rata aspek asset earning atau rentabilitas yang diukur menggunakan Beban Operasional (BOPO) pada bank Konvensional sebesar 27,78 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek sebesar 53,33 yang artinya jika dilihat dari Aspek Rentabilitas (*Earnings*) dan diukur menggunakan Beban Operasional (BOPO) maka kinerja Bank Syariah lebih baik dari pada Bank Konvensional.
- g. Hasil uji Mann Whitney diatas Bank Konvensional mempunyai rata rata faktor liquidity menggunakan rasio keuangan *Loan To Deposit* (LDR) sebanyak 39,94 sedangkan bank Syariah mempunyai aspek sebesar 35.05

yang artinya jika dilihat dari faktor liquidity menggunakan rasio keuangan Loan To Deposit (LDR) maka kinerja bank Konvensional lebih baik dari pada bank Syariah.

2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan Peneliti antara lain :

1. Bagi Investor , dalam pembuatan keputusan yang menyangkut dengan investasi pada saham-saham perbankan yang terdaftar di BEI hendaknya memilih saham

Bank Syariah, karena bank syariah tidak banyak terpengaruh oleh dampak pada bank faktor eksternal salah satunya gejolak nilai tukar rupiah pada saat perang dagang Amerika VS China 2018.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini tetapi dengan topik yang berbeda dengan cara membandingkan kinerja perbankan syariah dengan konvensional terhadap inflasi, suku bunga ataupun yang lainnya.